

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *PEER TO PEER LENDING* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Muh Andrian M.A

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral
Sudirman Km 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi *peer to peer lending*. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi juga dalam melakukan keputusan investasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 50 kusioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *peer to peer lending*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan,Keputusan Investasi,Peer to Peer Lending

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy level on investment decisions in peer to peer lending. The higher the financial literacy, the higher the investment decision. This type of research uses a quantitative approach. The research sample was 50 questionnaires. The data used in this study is primary data. The data collection technique in this study was a questionnaire. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions in peer to peer lending.

Keywords: Financial Literacy, Investment Decision, Peer to Peer Lending

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini, banyak generasi milenial yang memutuskan untuk membuka usaha sendiri setelah lulus kuliah. Kemajuan teknologi turut memudahkan generasi milenial untuk melakukan berbagai hal, termasuk memulai usaha sendiri. Namun demikian, seringkali usaha-usaha baru yang dibangun ini kemudian gagal dalam waktu singkat dikarenakan tingkat literasi keuangan yang masih minim. Tingkat literasi keuangan yang minim selain bisa menyebabkan perhitungan bisnis yang kurang baik, juga berdampak buruk pada kondisi keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan wawasan yang bisa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan. Dalam SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) 2019 yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) disebutkan, masyarakat Indonesia pada umumnya belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pun menurut data OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03 persen. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Aspek ini yang harus kita tingkatkan sebelum mulai mengambil keputusan yang bisa memengaruhi kondisi keuangan. Kalau kita memiliki literasi keuangan yang baik seharusnya kita bisa mengetahui cara agar terhindar dari berbagai tawaran investasi yang fiktif (kompas.com).

Survei Nasional literasi dan inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding

hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%,serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan(inklusi keuangan)sebesar 8,39%.Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (ojk.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut setidaknya ada dua hal yang menjadi persoalan di dalam literasi keuangan digital. Anggota Dewan Komisioner bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Tirta Segara menyebut yang pertama adalah pentingnya mendidik konsumen untuk meningkatkan penggunaan pada produk dan servis keuangan yang baru. Kedua kita perlu menggunakan sebuah alat untuk memberikan informasi tentang keuangan, bagaimana memanfaatkan layanan serta produk secara bertanggung jawab. Menurutnya,

beberapa hanya menginformasikan apa saja manfaat tetapi tak memberitahukan apa saja risikonya. Dia mencatat, memasuki era digital, lebih dari 175 orang atau 64% populasi saat ini menggunakan internet. Di antaranya 59% merupakan pengguna internet aktif dan menggunakan sosial media. Dia juga mencatat, ada

setidaknya 338,2 juta nomor ponsel yang terdaftar atau sekitar 124% dari populasi saat ini. Sebuah produk keuangan berbasis digital semakin penting dalam memperluas jangkauan dan dinilai jauh lebih nyaman. Terkait hal ini, dia mengatakan, banyak individu yang memilih untuk terhubung dengan lebih dari P2P Lending. Bahkan dia tak menampik adanya individu yang bisa mengajukan pinjaman ke lebih dari 10 P2P Lending. Bahkan, ada satu individu yang meminjam lebih dari 40 platform P2P Lending hanya dalam waktu 1 bulan saja.Untuk itu,dia menyebut *fintech* harus mengikuti 5 prinsip perlindungan konsumen. Pertama transparansi.Kedua perlakukan adil, ketiga reliabilitas, dan keempat

perlindungan privasi data setiap individu. Terakhir penanganan keluhan yang efektif. (cnbcindonesia.com).

Investasi pada *Peer to Peer Lending* memiliki beberapa keunggulan yang cocok untuk anak muda antara lain imbal hasil yang lebih besar, dimana rata-rata tingkat suku bunga yang ditawarkan adalah mulai dari 18% per tahun sedangkan untuk Deposito hanya sebesar 6% hingga 8%. Selain itu investasi pada *Peer to Peer Lending* menawarkan pilihan diversifikasi harga yang bagus. Dengan instrumen pendapatan tetap, investasi yang lebih menguntungkan bisa ditambahkan, yaitu dengan meminjamkan dan mendiversifikasi portofolio investasi yang dimiliki Stephanie (2017). *Peer to Peer Lending* juga menawarkan kepemilikan yang fleksibel, dimana investor dapat menyebarkan investasi yang dimiliki melalui pinjaman dengan berbagai pilihan tenor seperti 1 bulan, 3 bulan, 1 tahun. Hal ini memudahkan investor untuk dapat menarik uang yang telah diinvestasikan sesuai dengan keinginan investor.

Pengambilan keputusan investasi diakui sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan merupakan salah satu isu penting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional. Perubahan lingkungan investasi berlangsung sangat dinamis sehingga menyebabkan fokus tidak hanya tertuju kepada pengambilan keputusan investasi tetapi juga pada tingkat literasi keuangan serta mengenai bagaimana dampak tingkat literasi keuangan tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi Janor et al (2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan berpengaruh pada keputusan mahasiswa berinvestasi pada *peer to peer lending*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan

bergaruh pada keputusan mahasiswa berinvestasi pada peer to peer lending.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal (Lusardi,2014).

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, disertai pemahaman pada produk-produk keuangan, untuk dikelola agar digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan secara efektif untuk memperoleh kesejahteraan finansial (Budiarto dan Susanti, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan,

keterampilan, dan keyakinan individu tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial.

Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu konsep, sikap, keterampilan dan pemahaman seseorang dalam mengambil suatu keputusan dalam mengelola keuangannya, dan merupakan layanan jasa keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan finansial.

2.2 Investasi

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya

investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada financial assets dan investasi pada real assets. Investasi pada financial assets dilakukan di pasar uang, sedangkan investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif (Abdul Halim, 2015).

Faktor – faktor yang mempengaruhi generasi muda memiliki kesadaran untuk berinvestasi adalah kesadaran diri sendiri, tingkat pendapatan, dan keterampilan (Zainal Azhar et al, 2017). Keputusan dalam berinvestasi harus memperhatikan jenis dan campuran instrument investasi, serta jumlah investasi dan Pertimbangan waktu agar mendapatkan keuntungan maksimal yang memberikan kesadaran untuk berinvestasi (Azhar, Juliza, Azilah, & Syafiq, 2017).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan keputusan investasi yaitu merupakan suatu kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan atau pribadi yang merupakan sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.3 Peer to Peer Lending

Peer to peer lending merupakan layanan pinjaman yang berbasis teknologi atau bisa disebut dengan *fintech*. Secara umum arti *fintech* merujuk pada penggunaan sebuah teknologi untuk memberikan solusi-solusi di bidang keuangan (Arner et al, 2015). Secara spesifik *fintech* sebagai sebuah aplikasi teknologi digital yang intermediasi masalah-masalah keuangan Aaron et al (2017).

Peer to peer lending adalah situs web tempat peminjam dapat meminta dana dari investor Bholat & Atz (2016).

Peer to peer lending merupakan sebuah platform teknologi yang mempertemukan antara lessor yang membutuhkan modal dan lesse sebagai pemberi pinjaman dengan harapan memperoleh return yang kompetitif Kurniawan et al (2019).

Platform *peer to peer lending* ada di dalam konteks intermediasi keuangan, hal ini dikarenakan peran mereka sebagai perantara antara dua individu yang memakai situs maupun aplikasi sebagai pemberi pinjaman

dan penerima pinjaman, singkat kata situs maupun aplikasi *peer to peer lending* memfasilitasi hubungan keuangan diantara kedua individu pemakai platform *peer to peer lending*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pendekatan

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Peer To Peer Lending

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *peer to peer lending*. Bahwa literasi keuangan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 49) = 2,010$. Berarti nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} ($7,553 < 2,010$). Yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin mudah dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

.Dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari kusioner yang telah

kuantitatif analisis deskriptif yang merupakan jawaban yang diperoleh dari responden , dimana responden memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kemudian data yang diperoleh dari responden atas pernyataan yang diajukan selanjutnya dihitung persentasinya

dibagikan yaitu dalam menentukan tingkat literasi keuangan banyak hal harus di perhatikan dalam menentukan tingkat literasi keuangan, sebaliknya dengan keputusan investasi harus juga benar-benar mengetahui dan mencari informasi dari segala pihak untuk mengetahui keuntungan keputusan investasi yang akan diterima dan mengetahui dengan baik tentang *peer to peer lending*. Yang artinya tingkat literasi keuangan sangatlah berpengaruh dalam menentukan keputusan investasi *peer to peer lending*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, Aditya Wardhana

(2020), dengan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan mahasiswa universitas telkom terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending* dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh 43,6% terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending* . Wahyu Rumbianingrum Candra Wijayangka (2018), dengan peneltian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa investasi di *peer to peer lending*

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat

keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan. Dengan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka terpengaruh dalam melakukan suatu keputusan investasi. Dan diketahui sekarang ini tingkat literasi keuangan indonesia masih rendah, jadi diharapkan untuk mengelola literasi keuangan harus benar-benar harus di perhatikan dalam melakukan suatu keputusan investasi dimanapun.

beberapa saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Bagi mahasiswa menyadari bahwa pentingnya tingkat literasi keuangan, karena faktor literasi keuangan merupakan faktor utama didalam melakukan investasi dimana investasi tersebut akan bermanfaat ketika masa yang akan datang.
2. Diharapkan untuk peneliti dimasa yang akan datang mampu menambahkan variabel-variabel

lain yang tidak terdapat dalam

penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). A Framework for Assessing. *Bank of Canada Staff Discussion Paper*,
- Bholat, D., & Atz, U. (2016). Peer-to-peer lending and financial innovation in the UK. *Law and Finance after the Financial Crisis: The Untold Stories of the UK Financial Market*, 598, 27–47.
- Budiarto, Angga & Susanti. 2017. Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5, No 2
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawan, T.A., Wardani, D. K., & Widhayati, L. (2019). Pengaruh Keberterimaan Layanan Peer To Peer Lending Kepada Umkm Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Sosial Jurnal Fidusia* - Volume 3, Nomor 2, November |109 *Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 151–160.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44.
- Putri, W. W. & Hamidi, Masyhuri. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*
- Stephanie, Kimberly. 2017. Investasi *Peer to Peer Lending* Ternyata Cocok Untuk Anak Muda, Lho. Ini Alasannya! Koinworks. 2017.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol 6, No 1
- Jurnal Penelitian dan Skripsi:
- Alina Talisa. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT.Columbia Cabang Kudus. 1(31), 1-13
- Aditya Wardhana, Ikhsan. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Telkom Terhadap Keputusan Investasi Pada Aplikasi Peer to Peer Lending. 7(2), 3948-3956.

- Dwitya Aribawa. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1), 1-13.
- Endah Dewi Purnama. 2020. Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 11(1), 63-65.
- Ladi Wajuba Perdi Fisabilillah, Nurul Hanifa, 2021. Analisis pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*. 1(3), 154-159.
- Soya Sobaya, M Fajar Hidayanto, Junaidi Safitri, 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Kajian Keislaman*. 20(1), 115-128.
- Taufan Adi Kurniawan, Dewi Kusuma Wardani, Lucianna Widhayati, 2019. Pengaruh Keberterimaan Layanan Peer to Peer Lending Kepada UMKM Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*.
- Wahyu Rumbianigrum, Candra Wijayangka, 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(3), 156-164.
- <https://money.kompas.com/read/2020/09/28/135328326/literasi-keuangan-penting-saat-memulai-usaha-ini-alasannya>
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200824170208-4-181599/ada-2-masalah-di-balik-literasi-keuangan-digital-ri>